

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI SHOOTING BOLA BASKET PESERTA DIDIK KELAS X TKL 1 SMK NEGERI 5 SEMARANG DENGAN PENDEKATAN TARL

Faishal Ramadhan¹, Maftukin Hudah², Endang Wuryandini³, Erria Soedjadianto⁴

Bidang Studi PJOK, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Email¹: ramadhanfaishal86@gmail.com

Email²: maftukinhudah10@upgris.ac.id

Email³: endangwuryandini@upgris.ac.id

Email⁴: erriasoedjadianto76@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi *shooting* bola basket melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada peserta didik kelas X TKL 1 SMK Negeri 5 Semarang. Masalah yang diidentifikasi adalah rendahnya penguasaan teknik dasar *shooting* yang berdampak pada rendahnya nilai praktik peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan *shooting* peserta didik dari pra siklus sebesar 33% ke siklus I sebesar 61% dan meningkat lebih lanjut pada siklus II menjadi 86%. Berdasarkan hasil analisis data, pendekatan TaRL terbukti efektif dalam menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik dan memfasilitasi kemajuan individu secara optimal. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan TaRL sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran keterampilan olahraga, khususnya dalam materi teknik *shooting* bola basket.

Kata kunci: hasil belajar, *shooting* bola basket, TaRL, PJOK.

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve student learning outcomes in basketball shooting through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach among X TKL 1 grade students at SMK Negeri 5 Semarang. The problem identified is the low mastery of basic shooting techniques, which results in low student practical scores. This study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. Data collection techniques included observation, performance tests, and documentation. The results showed a significant increase in students' basketball shooting skills from the pre-cycle 33% to the first cycle 61%, and further improvement in the second cycle 86%. Based on data analysis, the TaRL approach was proven effective in adjusting instruction to students' ability levels and supporting individual progress. This research recommends TaRL as an alternative strategy for teaching sports skills, especially in basketball shooting techniques.

Keywords: learning outcomes, basketball shooting, TaRL, physical education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan mengembangkan aspek fisik, psikis, dan sosial peserta didik melalui aktivitas jasmani yang terencana dan sistematis (Depdikbud, 2019). Dalam konteks ini, pembelajaran PJOK harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik untuk berkembang secara holistik melalui pendekatan yang adaptif dan kontekstual (Yuliana & Suryani, 2021). Tujuan utama dari pendidikan jasmani bukan hanya meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap aktivitas fisik sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Pendidikan yang diterapkan dengan benar akan mengembangkan anak dengan baik, sebaliknya apabila pendidikan diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Pendidiklah yang memiliki peran penting sebagai fasilitator dan menjadikan pembelajaran berkualitas, oleh karena itu tercapainya pembelajaran Pendidikan Jasmani bergantung pada kemampuan pendidik dalam memberikan pengajaran yang bermutu dan pembelajaran yang efektif (Cahyanti & Hariyanto, 2021). Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pola pikir secara kritis, membantu menstabilkan emosi, dan dapat menumbuhkan nilai positif yang terdapat di dalam kegiatan olahraga seperti kedisiplinan, kejujuran dan sportivitas (Sutopo & Sukoco, 2020).

Pendidikan jasmani mengacu kepada tiga aspek penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Mata pelajaran ini memiliki ciri tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu digunakannya aktivitas gerak fisik sebagai sarana/media dalam mendidik peserta didik serta memerlukan alat dan tempat yang luas (Pratiwi & Asri, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak tentu merupakan hal yang sangat penting sehingga harus mendapatkan perhatian yang serius. Oleh sebab itu maka guru harus memiliki kemampuan yang sangat baik untuk membantu anak-anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan dengan maksimal. Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan maka tumbuh kembang anak akan menjadi utuh dan seimbang antara afektif, kognitif, dan motorik.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran PJOK di SMK adalah permainan bola besar, seperti bola basket. Bola basket merupakan permainan yang menuntut penguasaan teknik dasar, di antaranya dribbling, passing, dan *shooting*. *Shooting* menjadi keterampilan kunci yang menentukan keberhasilan mencetak angka (Wicaksono, 2020; Sari & Ardiansyah, 2020). Dalam pelaksanaannya, teknik *shooting* membutuhkan koordinasi antara kekuatan otot, konsentrasi, dan teknik yang tepat. Tanpa latihan yang terarah dan pendekatan yang sesuai, peserta didik akan kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Hal ini menjadi tantangan bagi guru PJOK untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Namun, hasil observasi awal di kelas X TKL 1 SMK Negeri 5 Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan teknik *shooting* secara tepat. Kesalahan umum yang ditemukan meliputi posisi kaki yang kurang stabil, teknik memegang bola yang salah, serta kurangnya kekuatan dan akurasi dalam melepaskan bola. Akibatnya, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya capaian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat belajar, metode pembelajaran yang kurang variatif, dan tidak adanya pemetaan kemampuan awal peserta didik sebagai dasar diferensiasi pembelajaran.

Masalah ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) menjadi salah satu solusi alternatif

yang relevan. TaRL berfokus pada pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan aktual dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan level tersebut (Banerjee et al., 2017; Fauzan, 2022). Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar literasi dan numerasi di berbagai konteks (Banerjee et al., 2016). Dengan menerapkan prinsip ini dalam konteks pendidikan jasmani, guru dapat memberikan latihan *shooting* yang sesuai dengan level kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Selain terbukti secara kuantitatif, pendekatan ini juga selaras dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan zona perkembangan proksimal—peserta didik belajar paling optimal ketika tantangan yang diberikan sedikit di atas kemampuannya saat ini (Hastuti & Nugroho, 2021). Implementasi TaRL memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan setiap peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan motoriknya. Dengan strategi ini, potensi peserta didik dalam keterampilan *shooting* bola basket dapat berkembang secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang bertahap dan terstruktur.

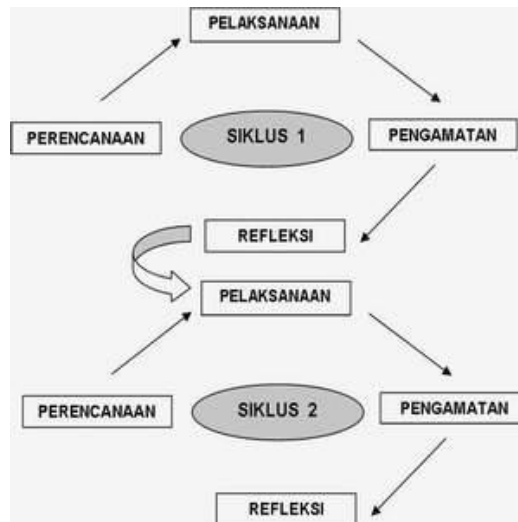
Berdasarkan masalah di atas kurangnya penguasaan peserta didik terhadap materi bola basket khususnya dalam melakukan *Shooting*, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik menggunakan penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X TKL 1 SMK N 5 Semarang Pada Kemampuan *Shooting* Bola Basket.

2. METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara sistematis melalui tindakan-tindakan tertentu. PTK dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010). Desain ini dipilih karena memungkinkan guru untuk secara langsung menangani permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta didik dalam situasi nyata di kelas. Pendekatan ini juga memungkinkan guru sebagai peneliti untuk mengkaji dan mengevaluasi keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan, dalam hal ini adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan shooting bola basket.

Subjek penelitian ini adalah 36 peserta didik kelas X TKL 1 SMK Negeri 5 Semarang. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, hasil tes praktik *shooting* bola basket, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perencanaan pembelajaran, silabus, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini.

Penelitian adalah metode yang dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data dari penelitian itu sendiri. Menurut (Arikunto, 2010) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, sengaja dinyatakan dan berlangsung bersama-sama di dalam kelas. Terkait dengan masalah yang sedang diteliti, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TKL 1 SMK N 5 Semarang dengan jumlah peserta didik 36 orang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMK N 5 Semarang pada bulan April 2025 dari siklus 1 sampai dengan akhir yaitu siklus 2, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, dan terdiri dari 4 tahapan yakni: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), berikut adalah tahapan pada setiap siklusnya.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart (Arikunto, 2021)

a. Perencanaan (*Planing*)

Rincian kegiatan yang dilakukukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan scenario pembelajaran *shooting* bola basket atas berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / modul ajar.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa video tahapan shooting bola basket. Sehingga mengetahui *shooting* secara rinci guna memperbaiki urutan *shooting* yang di bagikan di WA grup kelas.
- 3) Membagi peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk membahas dan mengevaluasi kesalahan dalam pelaksanaan *shooting* bola basket.
- 4) Membuat instrumen observasi kegiatan peserta didik dan instrumen observasi proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menghubungkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran yang terdahulu.
- 3) Guru memotivasi peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan tahap-tahap pada video yang diberikan mengenai teknik *shooting*.
- 5) Melakukan praktik aspek-aspek yang telah diberikan oleh guru.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan *shooting*.
- 7) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan membagi peserta didik yang sudah mahir dengan rata sehingga bisa menjadi tutor untuk temannya.
- 8) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil belajar pembelajaran *shooting* bola basket.
- 9) Guru melakukan tes untuk melihat pemahaman peserta didik.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan observer mengamati hasil belajar peserta didik yang meliputi kemampuan dalam melakukan olahraga bola basket materi *shooting*. Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap proses belajar mengajar berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil yang diperoleh selama periode observasi didiskusikan antara peneliti dan kolaborator, kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang mencerminkan kegiatan yang dilakukan. Untuk memperkuat hasil yang mencerminkan

kegiatan yang telah dilakukan, digunakan data yang diperoleh dari data observasi. Kelemahan yang muncul selama Siklus I diatasi dengan kolaborator. Oleh karena itu, kelemahan tersebut akan diselesaikan pada Siklus II. Selain itu, hasil analisis data yang dilakukan pada tahap ini akan menjadi acuan perencanaan siklus II.

Pada penelitian ini menggunakan tes sebagai alat mengumpulkan data. Sedangkan menurut Nurhasan (2001) tes merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari suatu objek yang akan diukur. Data yang kita peroleh merupakan atribut atau sifat-sifat dari individu atau objek yang kita ukur.

Subjek dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang sedikit mempunyai sifat yang sama. Subjek dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X TKL 1 SMK Negeri 5 Semarang berjumlah secara keseluruhan 36 peserta didik yang terdiri dari 16 putra dan 20 putri, yang memiliki kesamaan umurnya (15 sampai 16 tahun). Untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi *shooting* bola basket. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan instrumen proses.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas peserta didik, format penilaian keterampilan *shooting* bola basket, dan jurnal refleksi guru. Format Penilaian *shooting* dalam permainan bola basket berdasarkan prinsip B.E.E.F (*Balance, Eyes, Elbow, Follow Through*) mengacu pada empat aspek teknik yang penting dalam keberhasilan *shooting*. Menurut penelitian oleh Wicaksono (2020) dan Sari & Ardiansyah (2020), teknik *shooting* yang baik harus memperhatikan keseimbangan tubuh, fokus pandangan, posisi siku, dan gerakan lanjutan tangan. Model ini digunakan secara luas karena dapat memperkuat dasar biomekanik dan psikologis dalam keterampilan *shooting* yang efektif. Format penilaian B.E.E.F ini telah melalui proses validasi isi (content validity) dengan pendekatan expert judgment. Validasi dilakukan oleh dua dosen ahli bidang pendidikan jasmani dan pelatih bersertifikat bola basket untuk memastikan kesesuaian indikator dengan aspek keterampilan *shooting*. Menurut Arikunto (2019), validitas isi dapat diperoleh dengan meminta pendapat ahli mengenai sejauh mana butir instrumen mampu mewakili keseluruhan aspek yang diukur. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap aspek B.E.E.F dinyatakan layak digunakan dalam konteks penilaian praktik *shooting* di tingkat SMA/SMK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat aktivitas peserta didik, keterlibatan selama pembelajaran, dan penerapan teknik *shooting*. Tes praktik digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan *shooting* peserta didik melalui instrumen penilaian yang telah divalidasi. Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan kegiatan melalui foto, video, dan catatan lapangan. Menurut Sugiyono (2018), penggunaan kombinasi teknik ini memperkuat validitas data melalui triangulasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan metode kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan menggunakan total sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (action research) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Tabel 1. Tabel Penskoran Shooting Bola Basket B.E.E.F

Aspek B.E.E.F yang Dinilai	Indikator penilaian	Penjelasan Teknis	Skor Maksimal
Balance (keseimbangan)	Posisi kaki sejajar, berat badan seimbang, postur stabil saat bersiap dan melepaskan bola	Siswa berdiri dengan kedua kaki selebar bahu, tidak condong ke depan atau ke belakang saat menembak.	25
Eyes (pandangan)	Pandangan terarah ke target/ring, tidak melihat ke arah bola saat menembak	Siswa memusatkan perhatian pada target (ring), tidak melihat bola saat melakukan shooting.	25
Elbow (Posisi Siku)	Siku membentuk sudut 90°, sejajar dengan tubuh, berada di bawah bola	Posisi siku harus stabil dan sejajar dengan bahu, bola ditopang di atas telapak tangan dominan.	25
Follow-Through (Gerakan lanjutan)	Tangan dan pergelangan mengikuti arah bola, jari-jari mengarah ke ring setelah shooting	Gerakan lanjutan lengan dan pergelangan ke arah ring membentuk "snap" dan jari menunjuk ke target akhir.	25

Kriteria Penilaian:

- 0–59 = Kurang
- 60–74 = Cukup
- 75–89 = Baik
- 90–100 = Sangat Baik

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari hasil tes praktik dianalisis menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan} = (\text{Jumlah siswa tuntas} / \text{Jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$$

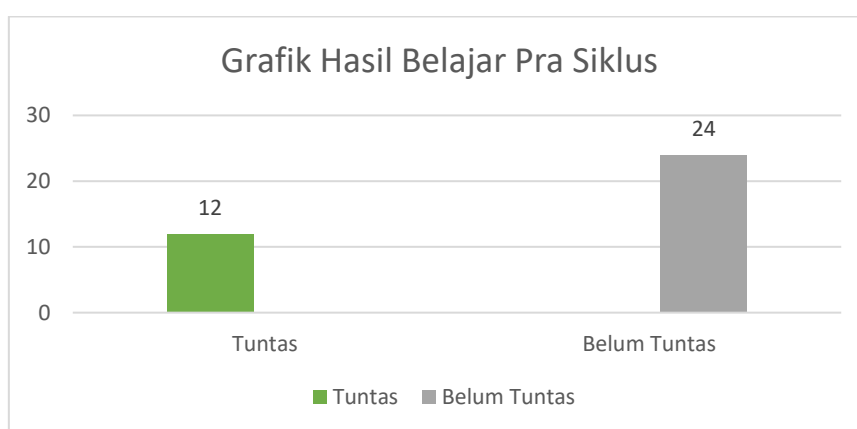
3. HASIL DAN PEMBAHASAN**Pra Siklus**

Pra siklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya metode Teaching at the Right Level (TaRL) pada peserta didik terhadap materi *shooting* bola basket pada peserta didik kelas X TKL 1 SMKN 5 Semarang. Hasil nilai keterampilan psikomotor peneliti dapatkan sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil pada tahap berikutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus II, hingga dirasa cukup pada target kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Dari hasil observasi pada pra siklus, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar *shooting* bola basket masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari 36 peserta didik terdapat 12 yang mencapai KKM. Selebihnya masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebagai standar keberhasilan yakni 75. Dan kemudian di deskripsikan kedalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Peserta Didik Kelas X TKL 1 SMK N 5 Semarang.

Keterangan	Nilai	Presentase
Tuntas	12	33%
Belum Tuntas	24	67%
Jumlah	36	
Rata-rata	74,28	



Gambar 2. Grafik Prasiklus

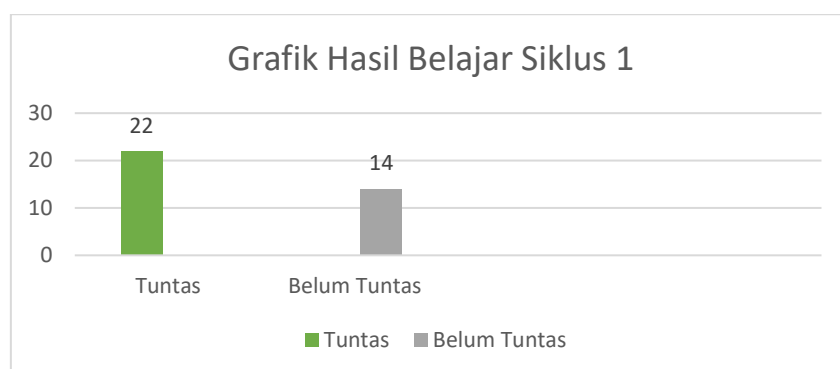
Melihat hasil dari pra siklus di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar *shooting* bola basket belum mencapai keberhasilan yang diinginkan. Melihat dari kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Siklus 1

Dari tahapan pra siklus masih dirasa belum maksimal, maka dilanjutkan ke tahapan siklus 1. Pada tahapan siklus 1 tampak bahwa hasil tes mengalami peningkatan meskipun belum maksimal, pada pra siklus nilai presentase ketuntasan 33%, dan pada kegiatan siklus yang pertama meningkat menjadi 61%. Pencapaian ini sangat menggembirakan bagi peneliti namun peningkatan nilai tersebut masih tidak terjadi pada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Dari 36 siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada 22 siswa dan 12 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal pada siklus 1.

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Siklus 1 Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Siswa Kelas X TKL 1 SMK N 5 Semarang

Keterangan	Nilai	Presentase
Tuntas	22	61%
Belum Tuntas	14	29%
Jumlah	36	
Rata-rata	76,14	



Gambar 3. Grafik siklus 1

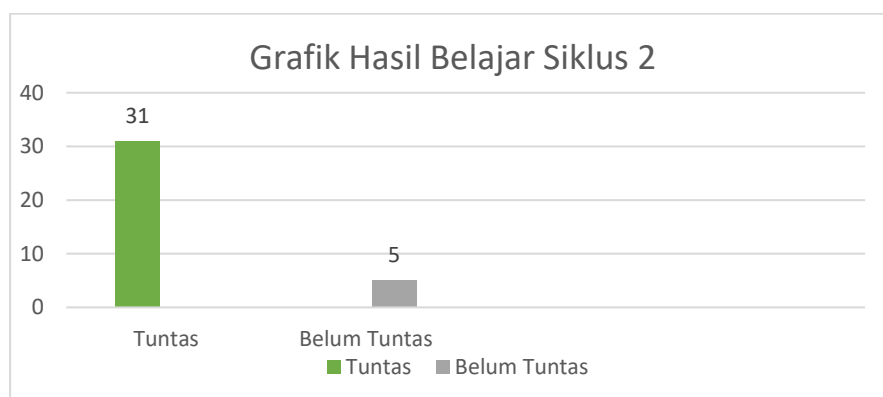
Dengan demikian hasil observasi oleh teman sejawat pada siklus 1 terhadap guru/peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar masih tergolong baik akan tetapi masih terdapat siswa yang berada dibawah KKM dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal kelas dengan presentase 61%. Hal ini terjadi dikarenakan siswa masih terlihat kurang menguasai teknik B.E.E.F dalam *shooting* bola basket, sehingga banyak siswa yang sulit melakukan tembakan ke ring, sehingga Gerakan tidak sempurna. Dari tahapan siklus 1 dirasakan masih belum maksimal dalam pemberian metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada kelas X TKL 1 SMK N 5 Semarang, maka peneliti memutuskan untuk melnjutkan ke tahapan siklus 2.

Siklus 2

Dari semua kegiatan tindakan siklus 2 yang dilakukan pada siswa kelas X TKL 1 SMK N 5 Semarang terhadap hasil belajar *shooting* bola basket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Siklus 2 Hasil Belajar Shooting Bola Basket Siswa Kelas X TKL 1 SMK N 5 Semarang

Keterangan	Nilai	Presentase
Tuntas	31	86%
Belum Tuntas	5	14%
Jumlah	36	
Rata-rata	78,6	



Gambar 4. Grafik siklus 2

Dengan demikian hasil observasi oleh teman sejawat pada siklus 2 terhadap guru/peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar masih tergolong baik akan tetapi masih

terdapat peserta didik yang berada dibawah KKM dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal kelas dengan presentase ketuntasan 86%. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik masih terlihat takut dalam mencoba shooting bola basket walaupun sudah dibantu temannya, sehingga Gerakan shooting bola basket belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari prasiklus, siklus 1, siklus 2 terdapat peningkatan pada hasil belajar shooting bola basket peserta didik X TKL 1 SMK N 5 Semarang, sebagai berikut:

1. Pada kegiatan prasiklus, didapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 33%.
2. Pada kegiatan siklus 1, didapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 61%.
3. Pada kegiatan siklus 2, didapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 86%.

Tabel 4. Deskripsi Peningkatan Hasil belajar shooting bola basket Siswa Kelas X TKL 1 SMK N 5 Semarang.

Tindakan	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Pra Siklus	12	33%	24	67%
Siklus 1	22	61%	14	29%
Siklus 2	31	86%	5	14%



Gambar 5. Grafik rekapitulasi hasil belajar shooting bola basket X TKL 1 SMK N 5 Semarang

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran keterampilan shooting bola basket sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Penerapan pendekatan TaRL dalam penelitian ini terbukti efektif dalam menyusun program pembelajaran berdiferensiasi, yang mampu memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk berkembang sesuai kemampuannya. Hal ini diperkuat oleh teori konstruktivistik dari Vygotsky, khususnya konsep *zone of proximal development* (ZPD), di mana peserta didik akan belajar lebih efektif ketika dibimbing dalam zona kemampuan yang sedikit di atas level saat ini (Hastuti & Nugroho, 2021).

Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian Fauzan (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran motorik anak sekolah dasar secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Dengan kata lain, pendekatan ini relevan dan aplikatif diterapkan tidak hanya pada literasi dan numerasi,

tetapi juga dalam konteks pendidikan jasmani, khususnya pada keterampilan teknik seperti *shooting* bola basket

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari tiga siklus penilaian yang telah dilakukan dalam pembelajaran *shooting* bola basket menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada peserta didik kelas X TKL 1 SMK Negeri 5 Semarang, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada penilaian awal, hanya 12 peserta didik (33,3%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 . Setelah dilakukan tindakan pada siklus satu, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 22 peserta didik (61,1%). Kemudian pada siklus kedua, hasil belajar meningkat secara signifikan dengan 31 peserta didik (86,1%) dinyatakan tuntas. Selain itu, rata-rata nilai peserta didik juga meningkat dari 74,28 pada awal tindakan menjadi 76,14 pada siklus kedua, dan mencapai 78,61 pada siklus ketiga.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) mampu membantu peserta didik memahami dan menguasai teknik dasar *shooting* bola basket secara lebih sistematis dan terarah. Penerapan teknik ini juga mendorong peserta didik untuk lebih fokus dalam setiap tahapan gerakan, meningkatkan akurasi, serta membangun kebiasaan teknik yang benar dalam aktivitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam pembelajaran *shooting* bola basket merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan motorik peserta didik, khususnya dalam materi teknik *shooting*. Pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), khususnya dalam materi yang menekankan penguasaan teknik dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya beribu-ribu nikmat hingga saya dapat mengerjakan artikel PTK ini. Saya mengucapkan terima kasih terhadap LPTK asal saya yaitu Universitas Pendidikan Guru Republik Indonesia Semarang yang telah membantu pendididikan saya di PPG ini. Saya juga memberikan rasa terima kasih saya kepada Bapak Maftukin Hudah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan saya yang senantiasa membimbing dan memandu saya untuk mengerjakan artikel PTK ini. Tak lupa pula saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Erria Soedjadio, S.Pd selaku kolaborator dalam mengerjakan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2016). *Mainstreaming an effective intervention: Evidence from randomized evaluations of "Teaching at the Right Level" in India*. NBER Working Paper No. 22746.
- Banerjee, A., Cole, S., Duflo, E., & Linden, L. (2017). *Remedying education: Evidence from two randomized experiments in India*. *The Quarterly Journal of Economics*, 122(3), 1235–1264.
- Depdikbud. (2019). *Panduan pembelajaran PJOK SMK Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Fauzan, R. (2022). Optimalisasi pendekatan TaRL dalam pembelajaran motorik anak sekolah dasar. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 11(1), 21–27.

- Hastuti, R. A., & Nugroho, W. (2021). Penerapan pembelajaran adaptif untuk peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(2), 100–109.
- Kosasih, E. (2015). Strategi pembelajaran efektif di era digital. Bandung: Yrama Widya.
- Sari, M., & Ardiansyah, H. (2020). Analisis kemampuan shooting bola basket siswa SMA melalui pembelajaran berbasis praktik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1), 45–52
- Sudjana, N. (2017). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Wicaksono, A. D. (2020). Pengaruh latihan teknik shooting terhadap keterampilan bola basket siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 45-52.
- Yuliana, S., & Suryani, D. (2021). Implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan gerak siswa. Dharmakarya: *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 10(2), 95–101.